

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kontrasepsi

1. Definisi kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti “melawan” atau “mencegah”, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari konsepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Untuk itu, berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan kedua-duanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan. Kontrasepsi adalah usaha – usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha itu dapat bersifat sementara dapat bersifat permanen (Matahari, Utami, and Sugiharti 2018).

2. Tujuan kontrasepsi

Tujuan kebijakan keluarga berencana berdasarkan Undang Undang Nomor 52 tahun 2009, meliputi:

- a. Mengatur kehamilan yang diinginkan;
- b. Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak;
- c. Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi;
- d. Meningkatkan partisipasi dan kesertaan laki-laki dalam praktek keluarga berencana;

- e. Mempromosikan menyusuan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan (BKKBN 2021).

3. Jenis kontrasepsi

Pelayanan kontrasepsi dengan berbagai metode

a. Pelayanan kontrasepsi dengan berbagai metode Sederhana :

- 1) Tanpa alat
 - a) KB alamiah: metode kalender, metode suhu basal, metode lendir servik, metode simptothermal, MAL
 - b) Coitus interruptus
- 2) Dengan alat:
 - a) Mekanis/barier : kondom, barier intra vagina
 - b) Kimiawi: spermisida

b. Pelayanan kontrasepsi dengan berbagai metode modern :

- 1) Kontrasepsi Hormonal (oral kontrasepsi, suntikan/injeksi, subkutis/implant)
- 2) IUD/AKDR
- 3) Sterilisasi :
 - a) Pada Wanita (MOW): penyinaran, operatif, penyumbatan tuba mekanis, tuba kimiawi.
 - b) Pada Pria (MOP) : operatif, penyumbatan vas deferens mekanis, penyumbatan vas deferens kimiawi (Indrawati and Nurjanah 2022).

4. Kontrasepsi suntik

Kontrasepsi suntikan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relative murah dan aman. Sebelum disuntik, kesehatan ibu harus diperiksa dulu untuk memastikan kecocokannya. Suntikan diberikan saat ibu dalam keadaan tidak hamil. (Setyorini and Lieskusumastuti 2019).

5. Kontrasepsi Suntik Progestin (KSP)

a. Pengertian

Kontrasepsi suntik yang mengandung Progestin saja seperti hormon progesteron alami dalam tubuh perempuan (BKKBN 2021).

b. Jenis

1) Program Pemerintah (disediakan oleh BKKBN):

Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA), 150 mg/vial (1 ml) merupakan suntikan intra muskuler.

2) Nonprogram :

a) Depo subQ provera 104 suntikan subkutan setiap 3 bulan dengan sistem suntik Uniject dalam prefilled dosis tunggal syring hipodermik.

b) Norethisterone Enanthate (NET-EN) suntikan intra muskuler setiap 2 bulan (BKKBN 2021).

c. cara kerja

- 1) Mencegah pelepasan telur dari ovarium (menekan ovulasi)
- 2) Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma
- 3) Menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi (BKKBN 2021).

d. efek samping

Perubahan pola haid (haid tidak teratur atau memanjang dalam 3 bulan pertama, haid jarang, tidak teratur atau tidak haid dalam 1 tahun), sakit kepala, pusing, kenaikan berat badan, perut kembung atau tidak nyaman, perubahan suasana perasaan, dan penurunan hasrat seksual (Matahari et al. 2018).

e. Keuntungan

- 1) Suntikan setiap 2-3 bulan.
- 2) Tidak perlu penggunaan setiap hari
- 3) Tidak mengganggu hubungan seksual
- 4) Dapat digunakan oleh perempuan menyusui dimulai 6 bulan setelah melahirkan
- 5) Dapat digunakan oleh perempuan usia > 35 tahun sampai perimenopause
- 6) Membantu mencegah: Kanker Endometrium, Mioma Uteri
- 7) Mungkin membantu mencegah: Penyakit radang panggul simptomatis, Anemia defisiensi besi

- 8) Mengurangi: Krisis sel sabit pada perempuan dengan anemia sel sabit, Gejala endometriosis (nyeri panggul, menstruasi yang tidak teratur) (BKKBN 2021)

f. Keterbatasan

- 1) Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan untuk suntikan ulang
- 2) Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu
- 3) Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, rata-rata 4 bulan
- 4) Pada pemakaian jangka panjang dapat sedikit menurunkan densitas (kepadatan) tulang (BKKBN 2021).

g. Kriteria Kelayakan Medis :

Yang boleh menggunakan Kontrasepsi Suntik Progestin (KSP):

Hampir semua perempuan dapat dengan aman dan efektif menggunakan KSP, termasuk perempuan yang :

- 1) Telah atau belum memiliki anak
- 2) Perempuan usia reproduksi, termasuk perempuan berusia lebih dari 40 tahun
- 3) Baru saja mengalami keguguran
- 4) Merokok tanpa melihat usia perempuan maupun jumlah rokok yang dihisap
- 5) Sedang menyusui, mulai segera setelah 6 minggu setelah melahirkan

- 6) Terkena HIV, sedang atau tidak sedang dalam terapi antiretroviral (BKKBN 2021)

Yang tidak boleh menggunakan Kontrasepsi Suntik Progestin (KSP) :

Perempuan dengan kondisi di bawah ini sebaiknya tidak memakai KSP :

- 1) Menyusui dan melahirkan kurang dari 6 minggu sejak melahirkan (pertimbangkan risiko kehamilan selanjutnya dan kemungkinan terbatasnya akses lanjutan untuk mendapatkan suntik)
- 2) Tekanan darah sangat tinggi (tekanan sistolik 160 mmHg atau lebih atau tekanan diastolik 100 mmHg atau lebih)
- 3) Mengalami penggumpalan darah akut pada vena dalam di kaki atau paru
- 4) Riwayat penyakit jantung atau sedang menderita penyakit jantung terkait obstruksi atau penyempitan pembuluh darah (penyakit jantung iskemik)
- 5) Riwayat stroke
- 6) Memiliki faktor risiko multipel untuk penyakit kardiovaskular arteri seperti diabetes dan tekanan darah tinggi
- 7) Mengalami perdarahan vaginal yang tidak diketahui sebelum evaluasi kemungkinan kondisi medis serius yang mendasari
- 8) Menderita kanker payudara lebih dari 5 tahun yang lalu, dan tidak kambuh
- 9) Diabetes selama lebih dari 20 tahun atau mengalami kerusakan pembuluh darah arteri, penglihatan, ginjal, atau sistem saraf karena diabetes

10) Menderita sirosis hati atau tumor hati

11) Menderita systemic lupus erythematosus (SLE) dengan antibodi antifosfolipid positif (atau tidak diketahui) dan tidak dalam terapi immunosupresif, atau trombositopenia berat (BKKBN 2021).

Pada kondisi tersebut diatas, saat tidak ada kontrasepsi lain yang lebih sesuai atau tidak dapat diterima klien, penyedia layanan akan memutuskan bila klien dapat menggunakan KSP dengan kondisi tersebut diatas.

6. Kontrasepsi implan

a. Pengertian

Implan merupakan suatu alat kontrasepsi yang mengandung levonorgestrel yang dibungkus dalam kapsul silastik silikon polidimetri silikon dan disusukkan di bawah kulit yaitu lengan atas (Priyanti and Syalfina 2017).

b. Jenis implan

- 1) Jadena dan indoplant : terdiri dari 2 batang implan yang mengandung hormon Levonorgestrel 75 mg/batang dengan lama kerjanya 5 tahun.
- 2) Implanon dan sinoplant : terdiri dari 1 batang implan mengandung hormon Etonogestrel 68 mg, lama kerjanya 3 tahun.
- 3) Norplant : terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4cm, dengan diamtere 2,4mm yang diisi dengan 36mg levonorgestrel dan ;lama kerjanya 5 tahun (Priyanti and Syalfina 2017).

c. Cara kerja

- 1) Mencegah pelepasan telur dari ovarium (menekan ovulasi)
- 2) Mengentalkan lendir serviks (menghambat bertemunya sperma dan telur) (BKKBN 2021).

d. Efek samping

Perubahan pola haid (pada beberapa bulan pertama:haid sedikit dan singkat, haid tidak teratur lebih dari 8 hari, haid jarang, atau tidak haid;setelah setahun:haid sedikit dan singkat, haid tidak teratur, dan haidjarang), sakit kepala, pusing, perubahan suasana perasaan, perubahan berat badan, jerawat (dapat membaik atau memburuk), nyeri payudara, nyeri perut, dan mual (Matahari et al. 2018).

e. Efektivitas

Kurang dari 1 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama penggunaan Implan. Risiko kecil kehamilan masih berlanjut setelah tahun pertama pemakaian (BKKBN 2021)

f. Keuntungan

- 1) Klien tidak perlu melakukan apapun setelah implan terpasang
- 2) Mencegah kehamilan dengan sangat efektif. Kurang dari 1 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan implan pada tahun pertama (1 per 1.000 perempuan).
- 3) Merupakan metode kontrasepsi jangka panjang untuk 3 hingga 5 tahun, tergantung jenis implan.
- 4) Tidak mengganggu hubungan seksual

- 5) Tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI
- 6) Kesuburan dapat kembali dengan segera setelah implan dilepas.
- 7) Mengurangi nyeri haid
- 8) Mengurangi jumlah darah haid sehingga dapat mencegah anemia defisiensi besi (BKKBN 2021).

g. Keterbatasan

- 1) Tidak ada perlindungan terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS).
- 2) Membutuhkan tenaga kesehatan yang terlatih secara khusus untuk memasang dan melepas. Klien tidak dapat memulai atau menghentikan pemakaian implan secara mandiri (BKKBN 2021).

h. Kriteria Kelayakan Medis

Yang boleh menggunakan Implan

Hampir semua perempuan dapat menggunakan implan secara aman dan efektif, termasuk perempuan yang:

- 1) Telah atau belum memiliki anak
- 2) Perempuan usia reproduksi, termasuk perempuan yang berusia lebih dari 40 tahun
- 3) Baru saja mengalami keguguran, atau kehamilan ektopik
- 4) Merokok, tanpa bergantung pada usia perempuan maupun jumlah rokok yang dihisap
- 5) Sedang menyusui
- 6) Menderita anemia atau riwayat anemia
- 7) Menderita varises vena

- 8) Terkena HIV, sedang atau tidak dalam terapi antiretroviral (BKKBN 2021).

Yang tidak boleh menggunakan Implan

Perempuan dengan kondisi berikut sebaiknya tidak menggunakan implan:

- 1) Penggumpalan darah akut pada vena dalam dikaki atau paru
- 2) Perdarahan vaginal yang tidak dapat dijelaskan sebelum evaluasi terhadap kemungkinan kondisi serius yang mendasari
- 3) Menderita kanker payudara lebih dari 5 tahun yang lalu, dan tidak kambuh
- 4) Sirosis hati atau tumor hati berat
- 5) Systemic lupus erythematosus dengan antibodi antifosfolipid positif (atau tidak diketahui), dan tidak dalam terapi imunosupresif (BKKBN 2021).

Namun, pada kondisi khusus, saat metode yang lebih sesuai tidak tersedia atau tidak dapat diterima oleh klien, penyedia layanan berkualifikasi akan memutuskan bila klien dapat menggunakan implan pada kondisi tersebut diatas. Penyedia layanan perlu mempertimbangkan seberapa berat kondisi klien, dan pada kebanyakan kondisi apakah klien mempunyai akses untuk tindak lanjut.

B. Berat Badan

1. Definisi berat badan

Berat Badan adalah parameter antropometri yang sangat labil. Dalam keadaan normal, di mana keadaan kesehatan baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Berat badan harus selalu dievaluasi dalam konteks riwayat berat badan yang meliputi gaya hidup maupun status berat badan yang terakhir (Yuswatiningsih 2019).

2. Kenaikan Berat Badan

Penggunaan alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan berbagai efek samping salah satunya adalah perubahan berat badan. Namun demikian, berat badan yang bertambah umunya tidak terlalu besar, hal ini bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Sebagian besar wanita dari pasangan usia subur yang merupakan akseptor pengguna alat kontrasepsi mengalami peningkatan berat badan. Walaupun tingkat kelahiran dapat ditekan dalam mengatasi laju pertumbuhan penduduk, namun tidak dapat dihindari timbulnya dampak lain akibat penggunaan alat kontrasepsi khususnya penggunaan alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu yang dapat menimbulkan berbagai efek samping, salah satunya adalah perubahan berat badan. (Ipajri 2021).

Metabolisme lemak merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan berat badan.

Pemakaian KB hormonal dapat meningkatkan proses pembentukan kolesterol dan lemak. Tetapi efek samping ini bersifat individual karena ada

beberapa orang yang menggunakan KB implant tetapi tidak mengalami kenaikan berat badan. Perbedaan berat badan yang terjadi pada akseptor KB implant adalah adanya efek samping yang ditimbulkan dari levonorgestrel. Levonorgestrel mempengaruhi peningkatan nafsu makan. Selain itu Levonorgestrel juga mempengaruhi metabolisme lemak dan kolesterol dalam tubuh. Sebagian wanita yang menggunakan implant mengalami efek samping kenaikan berat badan (Wulansari dan Hartanto, 2007). Dua faktor eksternal yang sangat dominan mempengaruhi berat badan adalah aktivitas fisik dan asupan nutrisi (Rambe 2020).

Kontrasepsi suntik DMPA atau dikenal dengan depo provera mengandung hormon progesteron yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sementara aktivitas tubuh menurun sehingga tidak terjadi proses pembakaran. Akibatnya terjadi penumpukan lemak dibawah kulit, sehingga menyebabkan seseorang menjadi gemuk (Marlina Andriani 2018).

Hasil penelitian Irianto menyatakan kenaikan berat badan pada akseptor kb suntik DMPA rata rata antara 2,3-2,9 kg pada tahun pertama, 4 kg pada tahun kedua setelah penyuntikan karena pengaruh hormonal, yaitu progesteron dan Saifuddin mengatakan umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, sekitar 1-2 kg dalam beberapa bulan penggunaan pertama (Muayah and Sari 2022).

3. Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan

a. Menurunnya Aktivitas fisik

Suraton menjelaskan hormon progesteron menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik yang menyebabkan berat badan seseorang bertambah. Murniawati dan Endang menjelaskan bahwa berbagai

kemudahan hidup juga menyebabkan berkurangnya aktifitas fisik, serta kemajuan teknologi di berbagai bidang kehidupan mendorong masyarakat untuk menempuh kehidupan yang tidak memerlukan kerja fisik yang berat Sehingga dapat menyebabkan kenaikan berat badan pada seseorang (Muayah and Sari 2022).

b. Stres

Azwar menjelaskan faktor psikologis sering juga disebut sebagai faktor yang mendorong terjadinya obesitas. Gangguan emosional akibat adanya tekanan psikologis atau lingkungan kehidupan masyarakat yang dirasakan tidak menguntungkan. Saat seseorang merasa cemas, sedih, kecewa atau tertekan, biasanya cenderung mengkonsumsi makanan lebih banyak untuk mengatasi perasaan-perasaan tidak menyenangkan. Gangguan emosi merupakan sebab terpenting obesitas. Orang yang bersedih hati dan memisahkan diri dari lingkungannya timbul rasa lapar yang berlebihan sebagai kompensasi terhadap masalahnya. Adanya kebiasaan makanan yang terlampau banyak akan menghilang dengan menyembuhnya gangguan emosi yang dideritanya (Muayah and Sari 2022).

c. Asupan nutrisi

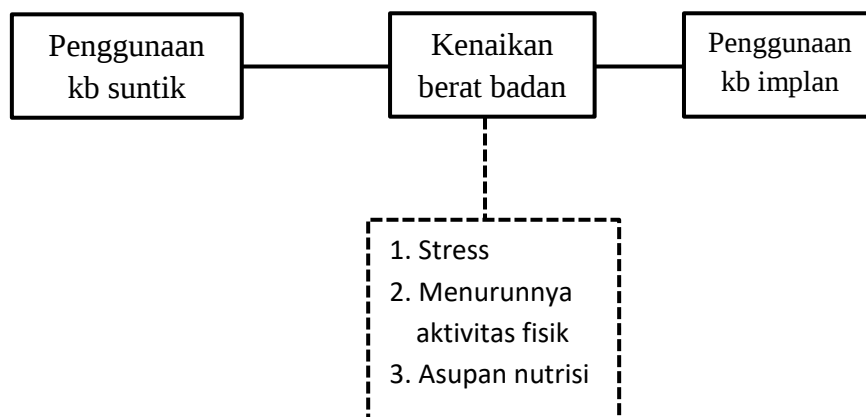
Hartanto menjelaskan bahwa hormon progesteron merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih daripada biasanya. Namun tidak semua akseptor akan mengalami kenaikan berat badan, karena efek dari obat tersebut tidak selalu sama pada masing-masing individu dan tergantung reaksi tubuh akseptor tersebut terhadap metabolisme progesteron. Menurut Budiyanto selain adanya lapar adanya keinginan terhadap makanan tertentu dapat mempengaruhi asupan makan. Semakin tinggi status

ekonominya, semakin banyak jumlah dan jenis makanan yang dapat diperoleh. Sebaliknya, orang yang hidup dalam kemiskinan atau berpenghasilan rendah memiliki kesempatan yang sangat terbatas untuk memilih makanan (Muayah & Sari, 2022).

4. Akibat dari Kenaikan Berat Badan yang Berlebih

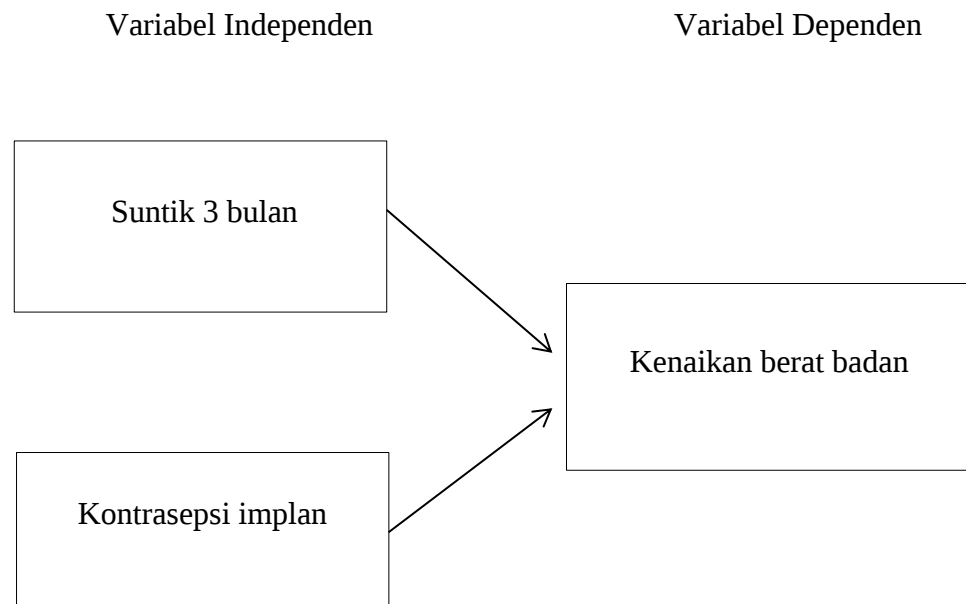
Peningkatan BMI merupakan faktor risiko utama penyakit tidak menular seperti: penyakit kardiovaskular (terutama penyakit jantung dan stroke), yang merupakan penyebab utama kematian pada tahun 2012, diabetes, gangguan muskuloskeletal (terutama osteoarthritis – penyakit degeneratif sendi yang sangat melumpuhkan), beberapa jenis kanker (termasuk endometrium, payudara, ovarium, prostat, hati, kandung empedu, ginjal, dan usus besar) (WHO 2021).

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka konsep

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ada perbandingan antara kontrasepsi suntik dan implan terhadap kenaikan
kenaikan berat badan pada akseptor kb.